

Pengukuran Kinerja Keuangan Bus Menggunakan *Islamicity Performance Index*

Mabruroh^{1*)}, Trisiladi Supriyanto²⁾, Qurroh Ayyuniah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Ibnu Khaldun Bogor

*Email korespondensi: mabrurohbukhorie23@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the application of sharia principles to the performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 period by using the Islamicity Performance Index. The ratios used are Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employees Welfare Ratio, Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment, Islamic Income Vs Non-Islamic Income and the AAOIFI Index. The data used in this research is secondary data. The population of this study is all Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 period, with a sample of five banks. Sampling was carried out using purposive sampling method. From the results of this study, it was found that the performance of Islamic banks can be said to be "unsatisfactory" because they have implemented profit sharing in accordance with Islamic rules and sharia, although the share of profit sharing is still lower than other financing. Islamic banks in issuing zakat are still not maximal, namely below 1%. In distribution to stakeholders, Islamic banks have issued qards and donations, providing employee salaries and net income which are still not felt by the benefits of the stakeholders. Islamic Commercial Banks invest their funds in the halal sector with a ratio yield of 100% and already have 99% income from halal income. The conclusion is that Islamic Commercial Banks in Indonesia still need to evaluate their performance for a better future.

Keywords: Financial Performance, BUS, IPI.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan prinsip syariah terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020 dengan menggunakan Islamicity Performance Index. Rasio-rasio yang digunakan adalah Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Pemerataan Distribusi, Rasio Kesejahteraan Direksi-Karyawan, Investasi Syariah Vs Investasi Non-Islam, Pendapatan Islami Vs Pendapatan Non-Islam dan Indeks AAOIFI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020, dengan sampel sebanyak lima bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kinerja bank syariah dapat dikatakan "kurang memuaskan" karena telah menerapkan bagi hasil yang sesuai dengan kaidah Islam dan syariah, meskipun porsi bagi hasil masih lebih rendah dibandingkan pembiayaan lainnya. Bank syariah dalam mengeluarkan zakat masih belum maksimal yaitu dibawah 1%. Dalam penyalurannya kepada para pemangku kepentingan, bank syariah telah mengeluarkan qardh dan infak, memberikan gaji pegawai dan laba bersih yang masih belum dirasakan manfaatnya bagi para pemangku kepentingan. Bank Umum Syariah menginvestasikan dananya pada sektor halal dengan rasio imbal hasil sebesar 100% dan sudah memiliki 99% pendapatan dari pendapatan halal. Kesimpulannya, Bank Umum Syariah di Indonesia masih perlu melakukan evaluasi kinerjanya untuk masa depan yang lebih baik

Kata Kunci: Financial Performance, BUS, IPI.

Saran sitasi: Mabruroh., Supriyanto, T., & Ayyuniah, Q. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan Bus Menggunakan *Islamicity Performance Index*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2048-2058. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13348>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13348>

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Sudirman, 2013) menyatakan perbankan di Indonesia berdiri dan tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional karena perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dalam perekonomian dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*), dimana bank mempunyai fungsi sebagai lembaga yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana (*idle fund surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2003). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Umum berdasarkan kegiatan usahanya dibagi menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Seluruh kepentingan dan harapan *stakeholder* terhadap bank syariah tersebut dapat dikomodasi oleh sistem penilaian kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja sosial (*social performance*) yang dikembangkan secara komprehensif.

Pengembangan metode untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah saat ini begitu penting dikarenakan adanya kesadaran yang berkembang di kalangan masyarakat muslim untuk menilai seberapa jauh lembaga keuangan syariah berhasil mencapai tujuan utamanya metode pengukuran semacam itu bermanfaat bagi mereka untuk membandingkan bank mana yang mempunyai kinerja lebih baik, mungkin dalam hal pengembalian (*return*) dan juga tanggung jawab sosial (Gustani, 2015). Mengukur dan mengevaluasi kinerja lembaga keuangan syariah adalah sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu (Hameed et al., 2004) Hal ini karena peran dan tanggung jawab bank syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan finansial *stakeholder* saja, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana lembaga keuangan syariah menjalankan bisnis dan pengukuran kinerja yang digunakan berdasarkan prinsip syariah.

Pengukuran kinerja keuangan berdasar syariah perlu dilaksanakan supaya para *stakeholder* dan masyarakat merasa puas atas kinerja yang dihasilkan. Sehingga perspektif *stakeholder* dan masyarakat mengenai Bank Syariah ditinjau dari prinsip dan operasionalnya telah sejalan dengan kaidah Islam yang benar. Kesadaran akan sasaran ini, kemudian menghasikan suatu konsep alat ukur bagi Bank Syariah yang khas dan lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli Bin Mohd. Nor dan Sigit Pramono berhasil menemukan sebuah konsep alat ukur baru yang disebut *Islamicity Performance Index*.

Keterlibatan dalam perhitungan *Islamicity Performance Index* menggunakan beberapa sub variabel seperti zakat, distribusi kebajikan, pendapatan dan investasi halal, dll yang tidak digunakan di penghitungan kinerja yang konvensional. Oleh karena itu, Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa perlu untuk menilai kinerja bank syariah di Indonesia melalui pengukuran kinerja bank syariah tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga dari segi sosial dan ke-syariahan. Sehingga nantinya *Islamicity Performance Index* bisa dijadikan sebagai sebuah teori untuk digunakan dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah. (Hameed et al., 2004) mengatakan terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment Vs Non-Islamic Investment Ratio*, *Islamic Income Vs Non-Islamic Income Ratio* dan *AAOIFI Index*.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan sub bahasan atau variabel terkait pengukuran kinerja keuangan bank menggunakan *Islamicity Performance Index* dalam 5 tahun terakhir. *Pertama*, terdapat penelitian Siti Nur Aini tentang "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index*". Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan 11 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018 menggunakan *Islamicity Performance Index* (Aini, 2020). *Kedua*, Muhammad Tho'in dengan penelitian tentang "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*". Studi ini mengevaluasi kinerja bank syariah di Indonesia menggunakan 7 rasio *Islamicity Performance*

Index.(Tho'in, 2019). *Ketiga*, penelitian dari Indri Yuliafitri et al. tentang "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index". Penelitian ini mengukur kinerja 14 bank syariah di Indonesia periode 2015-2019 menggunakan metode Islamicity Performance Index.(Yuliafitri, 2021). *Keempat*, Nurul Fatma Hasan & Ifa Hanifia Senjiati dengan penelitian tentang "Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan Islamicity Performance Index". Studi ini menganalisis kinerja Bank Syariah Indonesia menggunakan 6 indikator Islamicity Performance Index periode 2016-2020.(Hasan & Senjiati, 2022). *Kelima*, Fitriani Rizki Amalia & Moch. Khoirul Anwar tentang "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index". Penelitian ini membandingkan kinerja tiga bank umum syariah di Indonesia menggunakan Islamicity Performance Index periode 2017-2021.(Amalia & Anwar, 2023) Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa meskipun pisau analisisnya menggunakan *Islamicity Performance Index*. Namun, penelitian ini memiliki fokus bahasan yang berbeda yakni terkait kinerja keuangan bus sebagai objek penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian atau desain penelitian bermakna strategis untuk mengatur latar (*setting*)

penelitian agar penelitian dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic (Sugiono, 2014). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan objek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan.(Sugiono, 2014) menyatakan bahwa tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Berikut populasi yang diambil dalam penelitian ini seluruh BUS dengan kriteria pemilihan sampelnya adalah: Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2020, Bank Umum Syariah yang beroperasi sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 dan secara konsisten tidak mengalami perubahan badan usaha pada periode tersebut, Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan (*annual report*) Periode 2017-2020 yang telah dipublikasi di website resmi masing-masing bank, Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai variabel penelitian yaitu *Islamicity Performance Index* (dilampirkan).

Tabel 3.2

Kriteria Pemilihan Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank	Kriteria 1				Kriteria 2				Kriteria 3				Kriteria 4			
1	Bank Muamalat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	BNI Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	BRI Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Bank Mega Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X
6	Bank Panin Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Bank Syariah Bukopin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X
8	BCA Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Maybank Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X
10	BJB Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X
11	BTPN Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X
12	Bank Victoria Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	X	X	X	X
13	Bank Aceh Syariah	X	√	√	√	X	√	√	√	X	X	√	√	X	X	X	X
14	Bank NTB Syariah	X	X	X	√	X	X	X	√	X	X	X	√	X	X	X	X

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
3	PT. Bank Syariah Mandiri	www.bsi.co.id
4	PT. Bank Rakyat Indonesia	www.brisyariah.co.id
5	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
Jumlah BUS		5
Periode Pengamatan		4
Total Sampel Penelitian		14

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), data diolah

Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak yang lainnya. Data sekunder yang digunakan berupa rasio keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam website resmi masing-masing bank. Adapun periodisasi data yang diambil adalah selama tahun 2018-2021. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berupa data yang diperoleh dari sumber tertentu yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni berupa ikhtisar keuangan, laporan CSR, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penyaluran dana kebajikan dan catatan atas laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. Berikut instrumen yang digunakan dalam mengukur kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan *Islamicity Performance Index*:

- $$\text{Profit Sharing Ratio (PSR)} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$
- $$\text{Zakat Performance Ratio (ZPR)} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$
- $$\text{Equitable Distribution Ratio (EDR)}$$
 - $$\text{Qard and Donation} = \frac{\text{Dana Bantuan} + \text{Qardh}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

- $$\text{Employees Expense} = \frac{\text{Beban Gaji Karyawan}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$
- $$\text{Net Profit} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$
- $$\text{Directors-Employees Welfare Ratio (DEWR)} = \frac{\text{Rata-Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-Rata Gaji Karyawan}}$$
- $$\text{Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio (IIsR)} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non-Halal}}$$
- $$\text{Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR)} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pend. Non-Halal}}$$
- $$\text{AAOIFI Index (Performance Ratios)} (\text{Shaukat \& FerosKhan, 2018})$$
 - $$\text{Publicity} = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Total Biaya}}$$
 - $$\text{Fair Returns} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$
 - $$\text{Affordable Price} = \frac{\text{NPF Neto}}{\text{NPF Bruto}}$$
 - $$\text{Interest Free Product} = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$
 - $$\text{Profit Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$
 - $$\text{Personal Income} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Bersih}}$$

Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif non statistik deskriptif menggunakan tahap-tahap analisis menggunakan analisis dengan memberikan penilaian dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100 kemudian mengkalikan dengan skor tertinggi yaitu 5. Hasil dari penelitian ini kemudian diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh (Aisjah & Hadianto, 2013) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Predikat Hasil Penilaian Kinerja *Islamicity Performance Index*

Skor rata-rata	Predikat
$0 \leq x < 1$	Sangat Tidak Memuaskan
$1 \leq x < 2$	Tidak Memuaskan
$2 \leq x < 3$	Kurang Memuaskan
$3 \leq x < 4$	Cukup Memuaskan
$4 \leq x < 5$	Memuaskan
$x = 5$	Sangat Memuaskan

Sumber : Siti Aisjah dan Agustina Eko Hadianto (2013)

- a. Memberikan penjelasan secara utuh dari hasil *Islamicity Performance Index* mengenai penilaian kinerja bank umum syariah pada periode 2018-2021.
- b. Mengambil kesimpulan dari hasil penjelasan atas kinerja bank umum syariah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Ratiolan AAOIFI Index pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah dan BCA Syariah periode 2018-2021 adalah sebagai berikut:

3.1.1. Profit Sharing Ratio

Tabel 4.6
Hasil Profit Sharing Ratio
(dalam %)

PSR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat
2017	52,19	31,21	18,91	36,43	44,73	36,69	1,83	Tidak Memuaskan
2018	52,29	34,49	19,95	35,80	47,08	37,92	1,90	Tidak Memuaskan
2019	48,11	39,60	22,52	33,08	48,47	38,36	1,92	Tidak Memuaskan
2020	48,54		28,41		53,62	41,92	2,10	Kurang Memuaskan
Rata²	38,72					<i>Profit Sharing Ratio</i>		
Skor	1,94							
Predikat	Tidak Memuaskan							

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Secara keseluruhan, besar pembiayaan berbasis periode 2017-2020 adalah 38,72% dengan predikat bagi hasil yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah “Tidak Memuaskan”.

3.1.2. Zakat Performance Ratio

Tabel 4.7
Hasil Zakat Performance Ratio
(dalam %)

ZPR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat
2017	0,026	0,052	0,065	0,024	0,001	0,034	0,002	Sangat Tidak Memuaskan
2018	0,028	0,034	0,067	0,036	0,001	0,033	0,002	Sangat Tidak Memuaskan
2019	0,028	0,033	0,065	0,040	0,001	0,033	0,002	Sangat Tidak Memuaskan
2020	0,022	0,033	0,065	0,027	0,001	0,030	0,001	Sangat Tidak Memuaskan
Rata²	0,032					<i>Zakat Performance Ratio</i>		
Skor	0,002							
Predikat	Sangat Tidak Memuaskan							

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Secara keseluruhan, besar pembiayaan berbasis periode 2017-2020 adalah 0,032% dengan predikat bagi hasil yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah “Sangat Tidak Memuaskan”.

3.1.3. Equitable Distribution Ratio

Tabel 4.8
Hasil Equitable Distribution Ratio
(dalam %)

EDR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat	
2017	QD	4,75	28,49	22,97	15,46	0,15	14,36	0,72	Sangat Tidak Memuaskan
	EE	17,71	20,15	26,89	20,24	18,11	20,62	1,03	Tidak Memuaskan
	NP	1,43	4,26	9,18	4,88	6,52	5,25	0,26	Sangat Tidak Memuaskan
2018	QD	13,34	27,38	32,83	10,94	0,34	16,97	0,85	Sangat Tidak Memuaskan
	EE	21,30	20,62	26,64	19,96	18,85	21,47	1,07	Tidak Memuaskan
	NP	1,95	4,52	9,84	6,31	8,60	6,24	0,31	Sangat Tidak Memuaskan
2029	QD	17,35	32,37	46,07	22,96	0,23	23,80	1,19	Tidak Memuaskan

EDR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat	
	EE	19,13	19,67	22,21	22,77	18,56	20,47	1,02	Tidak Memuaskan
	NP	0,62	4,49	9,62	4,41	10,07	5,84	0,29	Sangat Tidak Memuaskan
2020	QD	21,09	47,94	42,59	11,37	0,22	24,64	1,23	Tidak Memuaskan
	EE	23,67	20,96	26,24	15,72	17,43	20,80	1,04	Tidak Memuaskan
	NP	1,29	7,03	11,64	3,28	11,04	6,86	0,34	Sangat Tidak Memuaskan
Rata²	15,61					Equitable Distribution Ratio			
Skor	0,78								
Predikat	Sangat Tidak Memuaskan								

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Berdasarkan tabel *Equitable Distribution Ratio* 2020 di atas, maka dapat dilihat seberapa besar pendistribusian dana kepada *stakeholder* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah periode 2017-2020 adalah 15,61% dengan predikat “Sangat Tidak Memuaskan”.

3.1.4. Directors-Employees Welfare Ratio

Tabel 4.9
Hasil Directors-Employees Welfare Ratio
(dalam kali)

DEWR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat	
2017	6,44	18,12	17,06	8,63	21,93	14,44	0,72	Sangat Tidak Memuaskan	
2018	3,99	26,18	13,98	11,22	23,62	15,80	0,79	Sangat Tidak Memuaskan	
2019	5,44	29,09	18,27	14,12	24,54	18,29	0,91	Sangat Tidak Memuaskan	
2020	5,81	35,98	9,41	18,94	20,51	18,13	0,91	Sangat Tidak Memuaskan	
Rata²	16,66					Directors-Employees Welfare Ratio			
Skor	0,83								
Predikat	Sangat Tidak Memuaskan								

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Berdasarkan tabel *Directors-Employees Welfare Ratio* di atas, maka dapat dilihat seberapa besar perbandingan rata-rata gaji direktur dan karyawan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah periode 2017-2020 adalah 16,66% dengan predikat “Sangat Tidak Memuaskan”.

3.1.5. Islamic Vs Non-Islamic Investment Ratio

Tabel 4.10
Hasil Islamic Vs Non-Islamic Investment Ratio
(dalam %)

IisR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat	
2017	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	5,00	Sangat Memuaskan	
2018	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	5,00	Sangat Memuaskan	
2019	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	5,00	Sangat Memuaskan	
2020	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	5,00	Sangat Memuaskan	
Rata²	100,00					Islamic Vs Non-Islamic Investment Ratio			
Skor	5,00								
Predikat	Sangat Memuaskan								

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Berdasarkan tabel *Islamic Vs Non-Islamic Investment Ratio* di atas, maka dapat dilihat seberapa besar investasi halal yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah periode 2017-2020. Besarnya rata-rata pembiayaan berbasis bagi hasil dari total pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah pada tahun 2020 adalah senilai 100,00% dengan predikat “Sangat Memuaskan”.

3.1.6. Islamic Vs Non-Islamic Income Ratio

Tabel 4.11
Hasil Islamic Vs Non-Islamic Income Ratio
 (dalam %)

IicR	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat
2017	99,89	99,99	99,99	99,99	99,99	99,89	5,00	Sangat Memuaskan
2018	99,97	99,99	100,00	100,00	100,00	99,97	5,00	Sangat Memuaskan
2019	99,98	100,00	99,96	99,98	100,00	99,98	5,00	Sangat Memuaskan
2020	99,98	99,99	100,00	99,97	99,99	99,98	5,00	Sangat Memuaskan
Rata²	99,98					Islamic Vs Non-Islamic Income Ratio		
Skor	5,00							
Predikat	Sangat Memuaskan							

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Besarnya rata-rata pembiayaan berbasis bagi Umum Syariah pada tahun 2020 adalah senilai hasil dari total pembiayaan yang dilakukan oleh Bank 99,99% dengan predikat “Sangat Memuaskan”.

3.1.7. AAOIFI Index

Tabel 4.12
Hasil AAOIFI Index
 (dalam %)

AAOIFI	BMI	BSM	BNIS	BRIS	BCAS	Rata ²	Skor	Predikat	
2017	P	1,87	0,86	3,46	1,85	0,37	1,68	0,08	Sangat Tidak Memuaskan
	FR	0,18	0,60	1,57	0,73	0,75	0,77	0,04	Sangat Tidak Memuaskan
	AP	58,97	41,59	57,46	80,05	42,78	56,17	2,81	Kurang Memuaskan
	IFP	93,98	86,18	94,08	94,52	97,28	93,21	4,66	Memuaskan
	PR	0,13	0,41	0,99	0,51	0,54	0,52	0,03	Sangat Tidak Memuaskan
	PI	16,82	10,80	5,60	3,46	0,16	7,37	0,37	Sangat Tidak Memuaskan
2018	P	0,44	0,78	3,32	0,95	0,15	1,13	0,06	Sangat Tidak Memuaskan
	FR	0,20	0,66	1,66	1,01	1,20	0,95	0,05	Sangat Tidak Memuaskan
	AP	36,41	52,10	55,71	69,81	81,35	59,08	2,95	Kurang Memuaskan
	IFP	90,84	88,18	95,62	95,04	96,70	93,28	4,66	Memuaskan
	PR	0,14	0,41	0,98	0,61	0,74	0,58	0,03	Sangat Tidak Memuaskan
	PI	16,15	7,00	5,67	4,11	0,15	6,62	0,33	Sangat Tidak Memuaskan
2019	P	0,57	0,94	3,37	0,86	0,26	1,20	0,06	Sangat Tidak Memuaskan
	FR	0,06	0,74	1,62	0,57	1,19	0,84	0,04	Sangat Tidak Memuaskan
	AP	62,02	25,24	51,93	73,14	0,00	42,47	2,12	Kurang Memuaskan
	IFP	87,39	88,06	96,44	119,79	96,76	97,69	4,88	Memuaskan
	PR	0,04	0,42	0,88	0,32	0,80	0,49	0,02	Sangat Tidak Memuaskan
	PI	58,01	6,75	5,99	8,84	0,10	15,94	0,80	Sangat Tidak Memuaskan
2020	P	2,43	0,97	3,06	0,80	0,19	1,49	0,07	Sangat Tidak Memuaskan
	FR	0,13	1,15	1,87	0,53	1,10	0,96	0,05	Sangat Tidak Memuaskan
	AP	66,53	56,39	51,98	72,57	0,00	49,49	2,47	Kurang Memuaskan
	IFP	89,86	86,85	96,52	94,53	96,28	92,81	4,64	Memuaskan
	PR	0,08	0,62	1,01	0,28	0,83	0,56	0,03	Sangat Tidak Memuaskan
	PI	23,01	4,59	4,88	6,61	0,10	7,84	0,39	Sangat Tidak Memuaskan
Rata²	26,38					AAOIFI Index			
Skor	1,32								
Predikat	Tidak Memuaskan								

Sumber: Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS dan BCAS, data diolah

Secara keseluruhan, besar kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan AAOIFI pada Bank Umum Syariah periode 2017-2020 adalah 26,38% dengan predikat “Tidak Memuaskan”. Adapun hasil dari predikat Bank Umum Syariah secara keseluruhan apabila dilihat dari masing-masing indikator yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

Ukuran Kinerja	Skor	Predikat
Profit Sharing Ratio	1,94	Tidak Memuaskan
Zakat Performance Ratio	0,002	Sangat Tidak Memuaskan
Equitable Distribution Ratio	0,78	Sangat Tidak Memuaskan
Director-Employees Welfare Ratio	0,83	Sangat Tidak Memuaskan
Islamic Vs Non-Islamic Investment Ratio	5,00	Sangat Memuaskan
Islamic Vs Non-Islamic Income Ratio	5,00	Sangat Memuaskan
AAOIFI Index	1,32	Tidak Memuaskan
Rata-Rata	2,12	Kurang Memuaskan

Sumber: *Annual Report BMI, BSM, BNIS, BRIS, BCAS, data diolah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020 memiliki penilaian predikat “Kurang Memuaskan”. Berdasarkan kelima bank yang menjadi sampel penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BCA Syariah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Profit Sharing Ratio

Melalui hasil perhitungan *profit sharing ratio*, dapat diketahui seberapa besar peran Bank Umum Syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Bank syariah merupakan lembaga penghubung antara pemilik dana dengan pengelola dana. Hasil dari perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah memberikan penekanan yang lebih pada prinsip bagi hasil sesuai dengan aturan syariah islam. Secara umum, melalui *profit sharing ratio* kita dapat mengetahui bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah masih jauh

tertinggal dan sangat timpang sekali apabila dibandingkan dengan total seluruh pembiayaan, sehingga mendapatkan predikat “Tidak Memuaskan”. Hal ini dikarenakan bank syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan dalam bentuk jual beli (*murabahah*), atau jenis pembiayaan berbasis margin. Sebagaimana yang terdapat dalam laporan keuangan tiap-tiap bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih belum maksimal mendominasi atas total seluruh pembiayaan. Melalui pembiayaan bagi hasil yang maksimal, diharapkan bank umum syariah bisa mendorong masyarakat untuk lebih meningkatkan etos kerjanya, serta menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sehingga tujuan bank umum syariah yang tidak hanya sebatas mencari keuntungan bagi bank syariah, melainkan juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat bisa tercapai. Predikat tidak memuaskan pada rasio bagi hasil diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi bank syariah dan dapat meningkatkan kembali kinerja keuangan dengan berbasis akad bagi hasil pada masa yang akan datang. Berikut grafik perkembangan *Profit Sharing Ratio* pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2018. penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil pada seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat selama periode penelitian, yaitu : 36,69% (2017), 37,92% (2018), 38,36% (2019) dan 41,92% (2020).

3.2.2. Zakat Performance Ratio

Sejalan dengan peningkatan kekayaan bank umum syariah seharusnya sejalan dengan meningkatnya zakat yang disalurkan. Akan tetapi sepertinya hal ini belum begitu maksimal dijalankan oleh bank umum syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari rasio zakat selama periode penelitian masih sangat minim dan mendapatkan predikat “Sangat Tidak Memuaskan”. Bahkan secara umum rasio zakat atas aset bersih masih dibawah 1%. Minimnya zakat oleh bank syariah mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran dari bank syariah itu sendiri, diharapkan pada waktu yang akan datang, bank syariah bisa lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan prinsip syariah dengan meningkatkan zakatnya. Penyaluran zakat dari aktiva bersih seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia menurun selama periode penelitian, yaitu : 0,034% (2017), 0,033% (2018), 0,033% (2019) dan 0,030% (2020).

3.2.3. Equitable Distribution Ratio

dapat diketahui bahwa pendistribusian dana bantuan dan *qard (Qard and Donation – QD)* seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat selama periode penelitian, yaitu : 14,36% (2017), 16,97% (2018), 23,80% (2019) dan 24,64% (2020). Sedangkan pendistribusian beban gaji karyawan (*Employees Expense – QD*) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 20,62% (2017), 21,47% (2018), 20,47% (2019) dan 20,80% (2020). Kemudian laba bersih yang diperoleh bank (*Net Profit – NP*) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 5,25% (2017), 6,24% (2018), 5,84% (2019) dan 6,86% (2020).

3.2.4. Directors-Employees Welfare Ratio

Pada rasio ini terdapat total peningkatan biaya tenaga kerja pada Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah diimbangi dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Sebegitu pentingnya masalah upah pekerja ini, Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan mencukupi. Keadilan dan kelayakan akan menjadikan ketenangan dan konsentrasi karyawan terhadap pekerjaannya, sehingga disiplin, kerjasama dan semangat kerjanya meningkat. Sedangkan peningkatan gaji dan kompensasi direksi tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah direksi. Bank syariah perlu meninjau ulang kebijakannya terhadap gaji direksinya dimana umum indikator *directors-employees welfare ratio* bank umum syariah mendapatkan predikat “Sangat Tidak Memuaskan”, hal itu dikarenakan gaji direksi selalu meningkat selama periode penelitian sedangkan pertambahan jumlah direksi tidak signifikan bahkan tetap selama periode penelitian. Kemudian kenaikan gaji karyawan tidak seimbang dengan penambahan jumlah karyawan yang signifikan begitu pula sebaliknya.

3.2.5. Islamic Vs Non-Islamic Investment Ratio

Dalam hal investasi, Bank Umum Syariah di Indonesia telah sepenuhnya menjalankan aturan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dari rasio investasi halal yang dilakukan adalah 100% pada seluruh bank umum syariah selama periode penelitian sehingga mendapat predikat “Sangat Memuaskan”. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia selama

periode 2017-2018 sepenuhnya adalah investasi halal sehingga tetap selama periode penelitian, yaitu : 100% (2017-2020).

3.2.6. Islamic Vs Non-Islamic Income Ratio

Mengingat banyaknya Bank Umum Syariah yang pada awalnya merupakan unit usaha syariah dari bank konvensional, maka tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini bank umum syariah belum sepenuhnya terbebas dari riba, hal ini mengingat bank umum syariah masih kerap kali melakukan transaksi dengan bank konvensional yang menjadikan timbulnya riba yang kemudian memicu adanya pendapatan non halal. Akan tetapi rasio pendapatan non halal pada bank syariah rasionya dibawah 1% selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah telah berusaha maksimal untuk menghindari segala sesuatu yang berkaitan dengan riba yang dapat memicu pendapatan non halal sehingga mendapat predikat “Sangat Memuaskan”.

3.2.7. AAOIFI Index

Bank umum syariah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus memenuhi prinsip-prinsip *maqashid syariah* dimana hal itu ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam *AAOIFI Index performance ratio* terdapat beberapa poin yang menjadi penilaian kepatuhan bank umum syariah dalam hal menjalankan kinerjanya. Secara umum indikator *AAOIFI Index performance ratio* bank umum syariah mendapatkan predikat “Sangat Memuaskan”. Hal ini dapat diketahui bahwa rasio biaya iklan/promosi terhadap total biaya (*Publicity – P*) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 1,68% (2017), 1,13% (2018), 1,20% (2019) dan 1,49% (2020). Sedangkan rasio laba bersih terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (*Fair Return – FR*) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 0,77% (2017), 0,95% (2018), 0,84% (2019) dan 0,96% (2020). Kemudian rasio pembiayaan macet terhadap total pembiayaan bermasalah (*Affordable Price – AP*) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 56,17% (2017), 59,08% (2018), 42,47% (2019) dan 49,49% (2020). Kemudian rasio pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan (*Interest Free Product – IFP*) seluruh Bank Umum

Syariah di Indonesia juga mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 93,21% (2017), 93,28% (2018), 97,69% (2019) dan 92,81% (2020). Kemudian rasio laba bersih terhadap total aktiva (*Profit Ratio* – PR) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 0,52% (2017), 0,58% (2018), 0,49% (2019) dan 0,56% (2020). Kemudian rasio penyaluran zakat dari laba bersih (*Personal Income* – PI) seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia juga mengalami pasang surut selama periode penelitian, yaitu : 7,37% (2017), 6,62% (2018), 15,94% (2019) dan 7,84% (2020).

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan variabel *Islamicity Performance Index* dalam mengukur tingkat kinerja bank syariah dalam hal ini dengan mengukur tingkat rasio pada *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu konsep baru sebagai metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah yang tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan dan kehalalan dari suatu perbankan syariah. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa kinerja bank syariah dapat dikatakan “tidak memuaskan” karena telah menerapkan bagi hasil sesuai dengan kaidah dan syariat Islam, meskipun porsi bagi hasil terbilang masih lebih rendah dibandingkan pembiayaan lainnya. Bank syariah dalam mengeluarkan zakat masih belum maksimal yakni dibawah 1%. Pada pendistribusian kepada para *stakeholders*, bank syariah telah mengeluarkan qard dan donasi, pemberian gaji pegawai dan laba bersih yang masih kurang dirasakan manfaatnya oleh para *stakeholder*. Pada perbandingan rata-rata gaji direktur dengan rata-rata gaji karyawan, terdapat perbedaan rata-rata gaji yang terlalu tinggi sehingga keadilan harus dijunjung tinggi dalam institusi Islam untuk mengurangi kesenjangan antara direksi dengan karyawan. Bank Umum Syariah menginvestasikan dananya pada sektor halal dengan hasil rasio sebesar 100% dan telah memiliki pendapatan 99% yang berasal dari pendapatan halal. Prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan AAOIFI secara keseluruhan sudah dipenuhi oleh Bank Umum Syariah dalam biaya promosi, aktiva tertimbang menurut risiko, pembiayaan bermasalah, pendapatan bebas bunga, profitabilitas dan penyaluran zakat meskipun pada beberapa poin tersebut banyak yang belum maksimal.

Kesimpulannya bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia masih perlu mengevaluasi kinerjanya untuk lebih baik kedepannya.

5. REFERENSI

- Aini, S. N. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 421–427.
- Aisjah, S., & Hadianto, A. E. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia Pacific Management and Business Application*, 2(2). <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2013.002.02.2>
- Amalia, F. R., & Anwar, M. K. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 57–68.
- Al-Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2020). ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID INDEKS. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*, 3(2). <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i2.160>
- Antonio, M. S., Rusydiana, A. S., & Firmansyah, I. (2021). Review on Islamic Social Reporting (ISR) Research. *Library Philosophy and Practice*, 2021.
- Arifin, Z. (2003). Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. In *Iqtishoduna* (Issue 2).
- Astuti, R. Y. (2015). Analisa Kinerja Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *Al Tijarah*, 1(2). <https://doi.org/10.21111/tijarah.v1i2.955>
- Azita, N. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi pada Laporan Keuangan BUS PERIODE 2012-2016). *Skripsi SI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. *Asia Pacific Management and Business Application*, 2(2). <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2013.002.02.2>
- Chaudhry, M. S. (2012). Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar. In *Kencana*.
- Dendawijaya, L. (2003). Manajemen Perbankan Cetakan Kedua. *Ghalia Indonesia. Jakarta Selatan*.
- El Junusi, R. (2012). Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v12i1.48>

- Fahmi, I. (2015). Manajemen Keuangan. In *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Fauzan, M. (2021). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dalam Mengurangi Non Performing Financing Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Firmandari, N. (2014). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Yogyakarta). *Ekbisi*, IX(1).
- Gustani. (2015). Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. In *Skripsi*.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*.
- Hasan, N. F., & Senjiati, I. H. (2022). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Menggunakan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 279–291.
- Sari, D. A. (2014). Analisis Pengaruh Bagi hasil, Suku Bunga (BI Rate) dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2012. *Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 1.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Buku 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- Shaukat, M., & FerosKhan, H. C. (2018). Measuring The Financial Growth of Islamic Banks and The Compliance to Maqasid Al-Shariah: An Industry Wide Assessment. In *Working Paper for College of Banking & Financial Studies* (Vol. 104, Issue 16).
- Sudirman, I. W. (2013). Manajemen Perbankan menuju bankir konvensional yang profesional. In *Edisi Revisi Sembilan* (Vol. 241).
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Supriyaningsih, O. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indeces. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5714>
- Sutedi, A. (2014). Aspek Hukum Otoritas Jasa Keuangan. In *Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)* (Vol. 4).
- Tho'in, M. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 217–224.
- Yuliafitri, I. et. al. (2021). Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 315–322.